

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Cervical spondylotic myelopathy (CSM) adalah kondisi yang biasa terjadi pada usia paruh baya dan lanjut usia, penyakit ini terjadi akibat degeneratif sumsum tulang belakang yang menyebabkan serangkaian gangguan gejala dan tanda karena adanya penyempitan kanal tulang belakang (Suyasa, 2019).

Prevalensi dan kejadian CSM (*cervical spondylotic myelopathy*) belum diketahui pasti. Berdasarkan data NHIRD (National Health Insurance Research Database) tercatat 14.140 pasien dirawat di rumah sakit untuk kasus CSM, dengan total 349.500.000 orang per tahun. CSM lebih sering terjadi pada laki-laki dan pada pasien yang lebih tua (Wu, et al, 2019)

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara penulis dengan tenaga kesehatan dan hasil dokumentasi di ruang operasi RSUD Ahmad Yani Kota Metro didapatkan data bahwa sejak 28 Februari 2022 sampai 3 Maret 2023 terdapat 29 kasus *cervical spondylotic myelopathy* dengan tindakan *Laminectomy*.

Laminectomy adalah penghilangan bagian lamina (biasanya kedua sisi) untuk memperlebar kanal spinal dan mengurangi tekanan pada saraf tulang belakang bawah dan akar saraf. Tujuan dari pembedahan ini adalah untuk dekompresi akar saraf dengan berbagai teknik sehingga diharapkan bisa mengurangi gejala pada tungkai bawah (Meliala, 2020). *Laminectomy* adalah tindakan pembedahan yang dapat menimbulkan luka *post* operasi di bagian tubuh pasien yang dilakukan pembedahan sehingga menyebabkan rasa nyeri (Muyasaroh, 2022).

Nyeri *post* operasi di rumah sakit biasanya dapat di atasi dengan cara farmakologi, di RSUD Ahmad Yani Metro terapi farmakologi yang diberikan dalam mengatasi nyeri *post* operasi adalah injeksi ketorolac

setiap 12 jam sesuai dengan resep dokter, dalam penelitian mengatakan bahwa nyeri *post* operasi masih bisa muncul meskipun telah diberikan obat anti nyeri, nyeri biasanya akan muncul lagi 6-7 jam setelah pemberian obat dengan skala nyeri 4-6. Hal ini berarti memerlukan cara lain untuk mengatasi nyeri *post* operasi yang muncul di saat sebelum waktu nya pemberian obat. Cara lain yang dapat diberikan kepada pasien untuk mengatasi nyeri pada luka *post* operasi adalah manajemen nyeri nonfarmakologi yaitu merupakan tindakan menurunkan respons nyeri tanpa menggunakan agen farmakologi, salah satunya yaitu terapi relaksasi nafas dalam (Kuswandari, 2016). Hasil observasi peneliti di RSUD Ahmad Yani Kota Metro terapi nonfarmakologi yang diberikan yaitu terapi relaksasi nafas dalam namun masih kurang diterapkan dengan baik.

Terapi relaksasi nafas dalam dilakukan dengan mengajarkan dan menganjurkan klien mengatur nafas yang baik, menarik nafas dalam dan menghembuskan nafas sambil mengeluarkan perasaan nyeri yang dirasakan. Mekanisme terjadi saat pasien menarik nafas dalam-dalam adalah terjadi relaksasi pada otot skelet sehingga menyebabkan paru membesar, pasokan oksigen ke paru bertambah sehingga membuka pori-pori Kohn di alveoli sehingga meningkatkan konsentrasi oksigen yang akan dibawa ke pusat nyeri (Nadine, 2019).

Pasien dengan *post* operasi *laminectomy* harus mengurangi mobilitas fisik untuk menghindari komplikasi yang salah satunya yaitu kelumpuhan, pasien *post laminectomy* harus tidur terlentang lurus untuk menjaga tulang belakang, sehingga terapi relaksasi nafas dalam ini adalah terapi yang sangat tepat untuk pasien *post laminectomy* dalam menurunkan rasa nyeri yang muncul, dimana terapi ini pasien tidak memerlukan aktivitas yang berat sehingga diharapkan terapi ini tidak akan mengakibatkan komplikasi bagi pasien *post laminectomy* (Nadine, 2019). Pada penelitian ini peneliti akan melakukan terapi relaksasi nafas dalam dengan teknik 4-7-8.

Melihat berat nya masalah keperawatan yang mungkin muncul pada penyakit *Cervical Spondylotic Myelopathy* yang memiliki cukup banyak dampak bagi aktivitas pasien sehingga dilakukan operasi *Laminectomy* dimana merupakan operasi mayor yang dapat menimbulkan masalah keperawatan salah satu nya yaitu nyeri yang bisa mengakibatkan terganggunya *activities of daily living* (ADL) pasien, hal ini memerlukan perhatian khusus selama *post operatif*. Dibutuhkan pemahaman yang cukup untuk melakukan asuhan keperawatan *post operatif* secara profesional. Hal ini membuat penulis tertarik untuk membuat karya ilmiah akhir yang berjudul “Penerapan Terapi Relaksasi Nafas Dalam Pada Pasien *Cervical Spondylotic Myelopathy Post Laminectomy* Dengan Masalah Nyeri Akut Di RSUD Ahmad Yani Kota Metro Tahun 2023”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah Bagaimanakah Penerapan Terapi Relaksasi Nafas Dalam Pada Asuhan Keperawatan *Post Laminectomy Cervical Spondylotic Myelopathy* Dengan Masalah Keperawatan Nyeri Akut Di Ruang Bedah Khusus RSUD Ahmad Yani Metro Tahun 2023?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Menggambarkan Penerapan Terapi Relaksasi Nafas Dalam Pada Asuhan Keperawatan *Post Laminectomy Cervical Spondylotic Myelopathy* Dengan Masalah Keperawatan Nyeri Akut Di Ruang Bedah Khusus RSUD Ahmad Yani Metro Tahun 2023.

2. Tujuan Khusus

- a) Mengidentifikasi skala nyeri pasien *Post Laminectomy Cervical Spondylotic Myelopathy* Dengan Masalah Keperawatan Nyeri Akut sebelum diberikan terapi relaksasi nafas dalam

- b) Menggambarkan efektifitas terapi relaksasi nafas dalam terhadap penurunan skala nyeri pada pasien *Post Laminectomy Cervical Spondylotic Myelopathy* dengan masalah keperawatan nyeri akut.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Karya ilmiah akhir ini diharapkan dapat menjadi referensi dan menambah wawasan bagi pembaca dalam memberikan asuhan keperawatan yang komprehensif dan dapat meningkatkan keterampilan dalam memberikan asuhan keperawatan *post* operasi *laminectomy* pada pasien *Cervical Spondylotic Myelopathy* dengan intervensi terapi relaksasi nafas dalam terhadap penurunan skala nyeri, serta dapat dipakai sebagai salah satu bahan bacaan di perpustakaan.

2. Manfaat Praktis

Bagi institusi pendidikan, sebagai bahan masukan dan informasi terbaru mengenai asuhan keperawatan *post* operasi *laminectomy* pada pasien *Cervical Spondylotic Myelopathy* dengan intervensi terapi relaksasi nafas dalam terhadap penurunan skala nyeri, dan bagi rumah sakit sebagai masukan yang diperlukan dalam pelaksanaan praktek pelayanan keperawatan khususnya masalah pada pasien *Cervical Spondylotic Myelopathy*.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penulisan karya ilmiah akhir ini berfokus pada penerapan terapi relaksasi nafas dengan teknik 4-7-8 terhadap penurunan skala nyeri pada satu pasien *Post Laminectomy Cervical Spondylotic Myelopathy* dengan masalah keperawatan nyeri akut pada area keperawatan *post* operasi dan rawat inap. Penelitian ini dilakukan pada bulan juni di ruang bedah khusus Rumah Sakit Umum Daerah Ahmad Yani Kota Metro.